

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia juga merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia, kelapa sawit penyumbang nilai ekspor bagi sub sektor perkebunan yakni 15.3 miliar US Dollar (Ditjenbun 2017).

Panen adalah pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Tandan yang sudah dipanen disebut Tandan Buah Segar (TBS). Untuk buah yang belum dipanen disebut *black bunch*. Urutan kegiatan panen adalah pemotongan tandan buah matang panen, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), dan pengangkutan ke pabrik. Panen harus berorientasi terhadap kematangan buah yang optimum, buah mengandung minyak dengan kernel optimum dengan kualitas terbaik, berondolan bersih, buah tidak menginap, angkutan ke pabrik lancar (Sulistyo 2010). Bagian kelapa sawit yang bernilai ekonomi tinggi adalah buahnya yang tersusun dalam sebuah tandan yang biasa disebut dengan TBS. Buah kelapa sawit di bagian sabut (daging buah atau *mesocarp*) menghasilkan minyak kelapa sawit kasar (*crude palm oil* atau CPO) sebanyak 20-24%. Bagian inti menghasilkan minyak inti kelapa sawit (*palm kernel oil* atau PKO) 3-4% (Sunarko 2007). Masalah yang sering terjadi pada kegiatan panen adalah rotasi panen yang terlalu pendek dan panjang yang dapat merugikan produksi, buah menginap di lapangan yang dapat menyebabkan kerusakan pada buah.

Selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman, panen juga merupakan faktor penting dalam pencapaian produksi. Keberhasilan panen sangat bergantung pada pemanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya seperti: organisasi panen yang baik, keadaan areal yang memadai. (Lubis 2008).

Keberhasilan pemanenan dapat menunjang pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit, sebaliknya kegagalan pemanenan dapat menghambat pencapaian produktivitas. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pemanenan adalah persiapan panen. Persiapan panen meliputi perhitungan Angka Kerapatan Panen (AKP), kriteria matang panen, sistem dan rotasi panen, taksasi produksi, kebutuhan tenaga kerja panen, serta alat dan perlengkapan panen. Persiapan panen yang akurat akan memperlancar pelaksanaan panen (Lubis 1992).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu menambah wawasan, memperoleh pengalaman keterampilan kerja, meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa dalam budidaya kelapa sawit pada areal yang luas,

Tujuan khusus dari PKL ini yaitu agar mahasiswa dapat mempelajari teknik pemanenan di areal yang luas, dan dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan untuk mengidentifikasi serta mengatasi masalah teknis dan manajemen yang muncul pada saat kegiatan panen di perkebunan kelapa sawit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.